

## PEMANFAATAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MANDIRI PESERTA PELATIHAN

DEWA NYOMAN DALEM

Bidang Latbang Perwakilan BKKBN Provinsi Bali

e-mail: [dewadalem.abimanyu@gmail.com](mailto:dewadalem.abimanyu@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mencari solusi pemanfaatan media pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, agar aktivitas pelatihan dengan menerapkan model pembelajaran mandiri terhadap peserta pelatihan tetap bisa terselenggara. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan media Google Classroom. Metode yang digunakan adalah metode penugasan dan pemantauan aktivitas pengumpulan tugas terhadap peserta pelatihan pada Google Classroom dari siklus I ke Siklus II. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian peserta pelatihan bagi fasilitator yang diselenggarakan oleh Bidang Pelatihan dan Pengembangan Perwakilan BKKBN Provinsi Bali tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media Google Classroom dapat meningkatkan aktivitas belajar mandiri peserta pelatihan yang ditandai dengan meningkatnya persentase peserta pelatihan yang melakukan pengumpulan tugas belajar mandiri melalui media Google Classroom. Disamping itu juga pada penelitian ini ditemukan tanggapan positif dari peserta pelatihan terhadap pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran mandiri.

**Kata Kunci:** Google Clasroom, aktivitas, belajar mandiri

### ABSTRACT

This research was done to find out the solution of the use of online learning media during the covid 19 pandemic, in order to carried out the training activities by applying a self learning model. One of the method applied by using google classroom media. The method that uses in this research were assigning and monitoring task collection activities to training participants in google classroom from cycle I to cycle II. This research was Classroom Action Research which the subject was the training participants for facilitators which was organized by the BKKBN of Bali Province, Representative Training and Development Division in 2021. The result of the research shows that the use of google classroom media could increase the self learning activities of the trainees which is marked by an increase in the percentage of trainees who collect self-study assignments through google classroom media. Beside that, the research showed positive responses from training participants to the use of google classroom as a self learning medium.

**Keywords:** Google classroom, activity, self study

### PENDAHULUAN

Saat ini kehidupan telah memasuki abad 21 atau disebut juga era revolusi industri 4.0 yang dicirikan dengan teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat serta perubahan yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam aspek pendidikan. Mustaji (2020: 129) menyebutkan bahwa ciri-ciri yang bisa diamati pada abad ini antara lain perkembangan teknologi yang pesat (*smart technology*), *human resource* yang semakin berpengetahuan (*knowledge worker*), ketidakpastian dan ketidakmampuan, perubahan yang cepat progresif bahkan cenderung revolusioner, pergeseran dari standarisasi ke customization, berfokus ke costumer, pluralisme, dan keserentakan. Dalam ranah Pendidikan, kondisi ini akan menjadi ancaman terhadap penyelenggaraan sistem pembelajaran yang masih menganut paradigma klasik, dimana pembelajaran dilakukan tanpa memperhitungkan aspek ketidakpastian di masa mendatang.

Kemajuan teknologi informasi serta terjadinya pandemi Covid-19 yang merupakan “triger” penerapan model pembelajaran berbasis daring, telah memaksa kegiatan pelatihan dilakukan secara online berbasis *E-Learning*. Pembelajaran E-Learning merupakan prinsip

pembelajaran langsung dimana dalam penerapannya mengedepankan pembelajaran mandiri yaitu pembelajaran jarak jauh berbasis web yang bisa diakses melalui jaringan internet (Rizal & Walidin, 2018: 4). Oleh karena itu diperlukan suatu media pembelajaran yang mampu mendukung aktivitas belajar mandiri dalam model pembelajaran berbasis E-Learning dimaksud. Menurut Mustaji (2016: 9) membedakan media pembelajaran menjadi dua berdasarkan fungsinya yaitu pertama, sebagai alat bantu pembelajaran (*teaching aids*), dan kedua, sebagai media yang dapat digunakan untuk belajar sendiri tanpa bantuan pendidik (*self instructional media*). Media sebagai alat bantu mengandung makna berupa serangkaian sarana dan prasarana yang digunakan oleh pengajar untuk mempermudah proses pembelajaran. Sedangkan media sebagai alat belajar sendiri tanpa bantuan pengajar, mengandung makna bahwa media sebagai alat bantu pembelajaran untuk belajar mandiri.

Google classroom merupakan salah satu bentuk media pembelajaran virtual berbasis web yang digunakan oleh Bidang Latbang Perwakilan BKKBN Provinsi Bali. Pemanfaatan media google classroom menjadi semakin intensif ketika kegiatan pelatihan diselenggarakan secara e-learning sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Pada prinsipnya baik pelatihan yang diselenggarakan secara tatap muka langsung maupun berbasis e-learning haruslah sama. Jika dalam pelatihan tatap muka langsung terdapat jadwal pembelajaran mandiri yang mewajibkan setiap peserta untuk membaca dan mempelajari setiap *hand out* materi yang telah diberikan, maka demikian pula seharusnya dalam pelatihan daring berbasis *E-Learning*. Peserta harus tetap mendapat hak berupa jadwal pembelajaran mandiri serta melakukan kewajiban meringkas materi, mengumpulkan kembali tugas mandiri dimaksud untuk kemudian dibahas bersama dalam pertemuan tatap muka virtual. Namun permasalahannya adalah, apa wadah atau media yang dapat digunakan untuk memfasilitasi aktivitas belajar mandiri dalam situasi pembelajaran tatap muka terbatas ?.

Google Classroom merupakan salah satu jawaban dari permasalahan tersebut karena merupakan media pelatihan *E-Learning* yang disinyalir mampu mengakomodir aktivitas belajar mandiri peserta pelatihan, mudah diakses, tidak berbayar, serta pengajar dapat dengan mudah melihat, memeriksa dan menilai setiap aliran tugas belajar yang telah ditugaskan kepada peserta pelatihan. Demikian pula sebaliknya, peserta pelatihan akan dapat menerima umpan balik (*feedback*) atas tugas-tugas yang telah dikumpulkan apabila terdapat revisi atau perbaikan tugas dari pengajar. Dengan adanya fitur penyimpanan materi pelatihan pada Google Classroom yang bisa dibaca dan di download setiap saat, maka dapat dimanfaatkan oleh peserta pelatihan dalam mengerjakan dan melakukan aktivitas pembelajaran mandiri dalam Classroom. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul pemanfaatan *Google Classroom* sebagai media untuk meningkatkan aktivitas belajar mandiri peserta pelatihan bagi fasilitator di Perwakilan BKKBN Provinsi Bali Tahun Anggaran 2021.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian adalah peserta pelatihan bagi fasilitator di Perwakilan BKKBN provinsi Bali Tahun 2021 yang berjumlah 84 orang. Penelitian dilakukan secara daring dari tanggal 15 s.d 18 Oktober 2021 dengan memanfaatkan media Google classroom dan mengacu pada penerapan prosedur penelitian yang diadaptasi dari Suharsimi Arikunto (2002), yaitu terdapat empat komponen dalam setiap siklus penelitian antara lain perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Pada akhir setiap siklus penelitian, dilakukan refleksi dan evaluasi sebagai dasar untuk menentukan hasil penelitian dengan indikator keberhasilan penelitian, sehingga dapat diputuskan apakah penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya atau tidak.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari dua instrumen yaitu instrumen pelaksanaan penelitian yang berupa jadwal pelatihan, format penugasan mandiri peserta, bahan ajar pelatihan yang akan *diresume* oleh masing-masing peserta, dan kuisioner perihal tanggapan peserta terhadap pemanfaatan google classroom

sebagai media belajar mandiri dalam bentuk google form. Instrumen penelitian yang kedua adalah instrumen pengumpulan data yang berupa dokumentasi seperti formulir biodata peserta, daftar hadir dalam bentuk google form, format rekaputilasi pengumpulan tugas belajar mandiri dan lembar observasi. Sumber data yang berasal dari hasil observasi maupun hasil kuisioner yang telah terkumpul digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, sedangkan untuk menghitung data aktivitas belajar mandiri peserta menggunakan formula yang diadaptasi dari Trianto (2011) untuk melihat persentase peserta yang melakukan aktivitas pembelajaran mandiri dibagi dengan jumlah keseluruhan peserta pelatihan. Hasil data kemudian akan disesuaikan dengan tabel interval kriteria aktivitas belajar mandiri yang terdiri dari kriteria sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penulis melakukan penelitian pemanfaatan google classroom untuk meningkatkan aktivitas belajar mandiri peserta pelatihan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian pada masing-masing siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Dalam siklus I Pada tahap perencanaan, penulis menyiapkan Google classroom, menyiapkan materi pelatihan, format penugasan mandiri peserta, menyiapkan lembar observasi, menyusun kuisioner dan menyiapkan daftar hadir peserta. Pada tahap pelaksanaan tindakan di siklus I penulis memfasilitasi pelatihan berupa pembelajaran mandiri terhadap peserta pelatihan menggunakan media E-Learning Google Classroom selama dua hari yaitu tanggal 15-16 November 2021, dimana seluruh peserta diarahkan untuk mendownload materi, serta membuat *resume* atas materi yang telah ditugaskan untuk kemudian di *upload* kembali melalui google classroom. Sedangkan pada tahap observasi dan evaluasi di siklus I, penulis melakukan pengamatan, penilaian serta rekap jumlah peserta dan nilai peserta yang telah melakukan pengumpulan tugas belajar mandiri ke dalam media google classroom. Pada tahap akhir di siklus I dilakukan refleksi terhadap data hasil observasi dan evaluasi, untuk melihat sekaligus membandingkan hasil penelitian dengan kriteria keberhasilan penelitian, sekaligus untuk memperoleh jawaban apakah penelitian akan diberhentikan sampai di siklus I atau dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II penulis melakukan tahapan-tahapan yang hampir sama dengan siklus sebelumnya, yaitu tahap perencanaan berupa menyiapkan kembali materi pelatihan, tugas mandiri peserta, format tugas belajar mandiri, daftar hadir peserta, lembar observasi, serta yang terpenting adalah menyiapkan video tutorial tata cara melakukan pengumpulan tugas pada google classroom. Pada tahap pelaksanaan tindakan, penulis memfasilitasi pelatihan secara tatap muka virtual menggunakan *zoom cloud meeting* selama dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 17 dan 18 November 2021, dan dilanjutkan dengan pemberian tugas pembelajaran mandiri. Pada tahap ini, peserta diberikan tugas untuk melakukan ringkasan materi pelatihan yang telah disajikan secara tatap muka virtual oleh widyaiswara, untuk kemudian dikumpulkan kembali melalui google classroom. Disamping itu pada tahap pelaksanaan tindakan, peserta juga diarahkan untuk mengisi kuisioner dalam bentuk google form, perihal tanggapan peserta terhadap pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran mandiri. Sedangkan Pada tahap observasi dan evaluasi, penulis melakukan pengamatan, penilaian dan sekaligus rekaputilasi terhadap jumlah peserta yang telah melakukan pengumpulan tugas belajar mandiri ke dalam google classroom. Selanjutnya data hasil observasi dan evaluasi tersebut akan dilakukan refleksi untuk membandingkan hasil penelitian dengan indikator kriteria keberhasilan penelitian. Adapun hasil penilaian dan rekaputilasi peserta yang telah melakukan pengumpulan tugas belajar mandiri pada media google classroom dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1. Tabel Rekaputilasi Tugas Mandiri Peserta Pada Media *E-Learning Google Classroom***

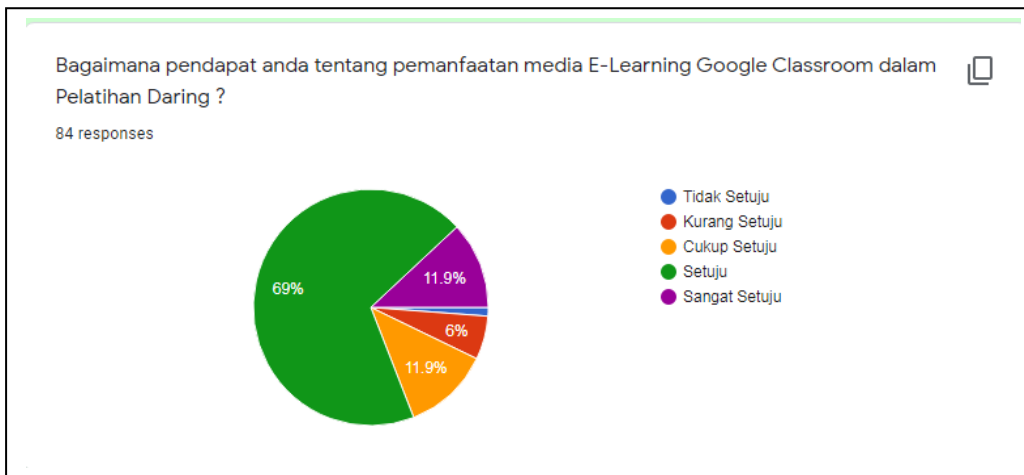
| No | Nama Peserta               | Nilai Belajar Mandiri Siklus I | Nilai Belajar Mandiri Siklus II |
|----|----------------------------|--------------------------------|---------------------------------|
| 1  | Ni Nengah Supriani         | 100                            | 100                             |
| 2  | Agus Tresna                | -                              | 90                              |
| 3  | Muhammad Kholis, SH        | 100                            | 80                              |
| 4  | Ari Handayani              | 100                            | 100                             |
| 5  | Dna Ari Manafe             | 100                            | 100                             |
| 6  | Nyoman Arsana              | 100                            | 100                             |
| 7  | Arya Adnyana               | 100                            | 100                             |
| 8  | Ayu Suparningsih           | -                              | 100                             |
| 9  | Ayu Wahyuni                | 100                            | 100                             |
| 10 | Ida Ayu Swardani           | 100                            | 100                             |
| 11 | Desak Agustini             | 100                            | 95                              |
| 12 | Dewa Made Saduharto        | 100                            | 100                             |
| 13 | Dharma Sanjaya             | 100                            | 90                              |
| 14 | Dwita Mardiani             | 100                            | 100                             |
| 15 | Elsa Herlina               | -                              | 100                             |
| 16 | Eny Herawati               | -                              | 100                             |
| 17 | I Gede Dedy Artho          | 100                            | 100                             |
| 18 | I Putu Gde Rija            | 80                             | 100                             |
| 19 | I Ketut Widianatha         | 100                            | 100                             |
| 20 | I Ketut Sudiarsa           | 100                            | 100                             |
| 21 | I Nyoman Langkir           | 100                            | 100                             |
| 22 | I Nyoman Karyawan          | -                              | 100                             |
| 23 | I Nyoman Kasna             | -                              | 100                             |
| 24 | I Wayan Kawi               | -                              | 80                              |
| 25 | Ida Bagus Mardika          | -                              | 40                              |
| 26 | I Dewa Ayu Laksmi Maharani | -                              | -                               |
| 27 | Ida Ayu Mirah              | -                              | 100                             |
| 28 | I Made Yakin               | -                              | 90                              |
| 29 | Kade Ayu Sulistyawathi     | 100                            | 100                             |
| 30 | Kadek Sri Kusumawati       | -                              | 100                             |
| 31 | Laswan Hadi                | 100                            | 100                             |
| 32 | Luh Suriani                | 100                            | 100                             |
| 33 | Luh Eka Sasiani            | -                              | 100                             |
| 34 | Luh Gede Dunianti          | -                              | 100                             |
| 35 | Made Wirati                | -                              | 90                              |
| 36 | Ni Nengah Wartini          | 100                            | 100                             |
| 37 | Yeni Kodi Nanga            | 100                            | 100                             |
| 38 | Nengah Surata              | 100                            | 100                             |
| 39 | Nengah Swarti              | 100                            | 100                             |
| 40 | Ngurah Raka                | -                              | 80                              |
| 41 | Ni Luh Putu Martyana Dewi  | 100                            | 100                             |
| 42 | Ni Made Sutiriani          | 100                            | 100                             |
| 43 | Ni Putu Juliantini         | -                              | 80                              |
| 44 | Ni Wayan Sudanti           | 100                            | 100                             |
| 45 | Ni Wayan Sumertiyani       | 100                            | 100                             |

|    |                        |       |       |
|----|------------------------|-------|-------|
| 46 | Ni Wayan Susianti      | -     | 100   |
| 47 | Ni Wayan Sutarmi       | 100   | 100   |
| 48 | Ni Wayan Kasih         | -     | 100   |
| 49 | Ni Luh Sumi Cahyanti   | 100   | 80    |
| 50 | Nyoman Sukananteri     | 100   | 100   |
| 51 | Oni Mahendri           | 100   | 100   |
| 52 | Pande Dian             | 100   | 100   |
| 53 | Pande Yasa             | 35    | 50    |
| 54 | Pande Putu Bagiartana  | 100   | 100   |
| 55 | Putu Dian              | 100   | 100   |
| 56 | Putu Suastikawati      | 100   | 100   |
| 57 | Putu Yuliani           | 100   | 100   |
| 58 | Rai Antara             | -     | 100   |
| 59 | Rief'atul Chomisiyah   | 100   | 100   |
| 60 | Risna Amerta Sari      | 100   | 100   |
| 61 | Sang Ayu Agustini      | 100   | 100   |
| 62 | Sri Muliari            | 100   | 100   |
| 63 | Sri Niteri             | 100   | 100   |
| 64 | Triwanara              | -     | 70    |
| 65 | I Wyaan Kariasa        | 100   | -     |
| 66 | Nyoman Yudi Astana     | -     | 100   |
| 67 | Agung Puter Sugiantini | 100   | 100   |
| 68 | Nia Apriani            | -     | 50    |
| 69 | Cahya Septia           | 100   | 100   |
| 70 | Desak Kompiang Mukti   | 100   | 100   |
| 71 | Fitrilia Permani       | 100   | 100   |
| 72 | Nengah Suniartini      | 100   | 100   |
| 73 | Dewa Ketut Agung, SKM  | -     | 80    |
| 74 | Kadek Prastikanala     | 100   | 100   |
| 75 | I G. A. Putu Mayuni    | 100   | 100   |
| 76 | Ketut Duwita           | 100   | 100   |
| 77 | Made Sueca             | -     | 90    |
| 78 | Eka Parwati            | -     | 80    |
| 79 | Gst Ayu Ngh Murniati   | 100   | 100   |
| 80 | Putu Ayuni             | 100   | 100   |
| 81 | Putu Novi              | -     | 90    |
| 82 | Putu Yunita            | -     | 100   |
| 83 | Sandi Nugraha          | 100   | 100   |
| 84 | Siti Yuni              | 100   | 100   |
|    | Rata-<br>Rata<br>Nilai | 65.65 | 92.92 |

Sedangkan hasil observasi terhadap tanggapan peserta tentang pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran mandiri melalui google form ditemukan hasil sebagaimana diagram berikut :



**Diagram 1. Tanggapan peserta terhadap pemanfaatan google classroom sebagai media belajar mandiri**



**Diagram 2. Tanggapan peserta terhadap pemanfaatan Google Classroom**

### Pembahasan

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pemanfaatan google classroom dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan aktivitas belajar mandiri peserta pelatihan. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis data pada tiap siklus penelitian, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas belajar mandiri peserta pelatihan yang dibuktikan oleh persentase peserta melakukan pengumpulan (upload) tugas mandiri ke dalam google classroom hanya mencapai 46,4 % atau sejumlah 39 orang dari 84 orang peserta atau berada pada kategori **cukup baik**. Disamping itu rata-rata perolehan nilai tugas belajar mandiri oleh peserta pelatihan hanya mencapai 65,65. Oleh karenanya pada tahap refleksi di Siklus I penulis bersama widyaiswara merubah strategi pemberian tugas kepada peserta dengan cara memberikan penugasan belajar mandiri disertai dengan video tutorial tata cara melakukan upload tugas ke dalam aplikasi google classroom. Hal ini dilatarbelakngi oleh hasil evaluasi dan analisis penulis terhadap peserta yang tidak melakukan pengumpulan tugas ke dalam google classroom dikarenakan ketidaktahuan peserta untuk melakukan upload tugas ke dalam media google classroom.

Hasil refleksi di Siklus I tersebut ternyata membuahkan hasil yang sangat menggembirakan pada Siklus II. Disamping rata-rata nilai tugas mandiri peserta mengalami peningkatan menjadi 92,92 namun di sisi lain peserta pelatihan juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam hal melakukan aktivitas belajar mandiri melalui media google classroom. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah peserta dalam melakukan upload tugas



belajar mandiri, yaitu sebanyak 82 orang peserta dari 84 orang peserta pelatihan (97,61 %). Hanya 2 orang peserta yang tidak melakukan pengumpulan tugas belajar mandiri ke dalam google classroom. Dengan demikian jika dikaitkan dengan indikator keberhasilan penelitian sekaligus menjawab hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan google classroom sebagai media untuk meningkatkan aktivitas belajar mandiri peserta pelatihan berhasil yaitu berada pada kategori **Sangat Baik**.

Berkaitan dengan aktivitas peserta dalam melakukan pengumpulan tugas mandiri melalui google classroom, berdasarkan pada hasil analisis pada siklus II, maka peserta tidak menemukan kesulitan terhadap pemanfaatan google classroom sebagai media untuk melakukan upload tugas mandiri. Kondisi ini sangat sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mudjiman (2011:9) bahwa belajar mandiri berlandaskan kepada teori belajar konstruktivisme dimana pengetahuan berikutnya dibangun atas dasar pengetahuan sebelumnya. Pada siklus sebelumnya terdapat beberapa peserta yang tidak tahu tata cara pengumpulan tugas belajar mandiri pada media Google classroom. Oleh karenanya untuk menunjang peningkatan persentase pengumpulan tugas belajar mandiri pada siklus berikutnya, maka peserta diberikan video tutorial tata cara pengumpulan tugas belajar mandiri pada media Google classroom. Studi lain yang juga memperkuat hasil penelitian ini adalah studi terdahulu yang dilakukan oleh Al-Marroof (2018) yang menyebutkan bahwa *Google Classroom* dapat digunakan sebagai alat pembelajaran mandiri (*self-learning*) dalam suatu kursus atau pendidikan dan pengembangan diri siswa. Dalam studi tersebut dijelaskan bahwa *Google Classroom* dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam pembelajaran aktif karena mudah digunakan dan kepraktisannya dalam menyelesaikan tugas. Hal ini semakin diperkuat oleh teori tentang google classroom dari Imaduddin (2018:5-7) yang menyebutkan bahwa *Google Classroom* dapat digunakan oleh pendidik untuk memberikan tugas kepada peserta didik. Pendidik dapat melampirkan materi, dokumen, link, gambar ke tugas. Pendidik dapat memberi dan menilai tugas, serta mengembalikan tugas ke peserta didik dengan berbagai masukan, sedangkan peserta didik dapat melihat nilai mereka. Ini berarti bahwa *Google Classroom* memiliki keunggulan dalam hal pemberian tugas oleh pendidik terhadap peserta didik, termasuk sebagai wadah untuk mengumpulkan tugas-tugas belajar mandiri.

Disamping itu, untuk memperkuat hasil penelitian khususnya perihal pemanfaatan google classroom sebagai media untuk meningkatkan aktivitas belajar mandiri peserta pelatihan, maka pada siklus II pada tahap pelaksanaan tindakan juga dilakukan penyebaran angket (kuisisioner) berupa link google form kepada peserta pelatihan untuk mengetahui tanggapan peserta pelatihan terhadap pemanfaatan google classroom. Dari hasil rekapitulasi otomatis google form diperoleh hasil bahwa tanggapan peserta pelatihan tentang pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran mandiri adalah **positif** dengan persentase dominan peserta yang memberi tanggapan setuju sebanyak 69%, dan sangat setuju sebanyak 14,3% sebagaimana diagram pada hasil penelitian. Demikian pula halnya tentang tanggapan peserta terhadap pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran daring juga diperoleh hasil **positif** yaitu sebanyak 69 % peserta menjawab setuju dan 11,9 % menjawab sangat setuju.

Hal tersebut semakin diperkuat oleh hasil penelitian tindakan kelas terdahulu yang dilakukan oleh Ali & Zaini (2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan program google classroom pada perkuliahan dasar-dasar kependidikan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa, serta tanggapan mahasiswa terhadap pemanfaatan program google classroom adalah **Positif**. Namun demikian sebagai bahan evaluasi dari hasil penelitian ini terdapat kelemahan dalam pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran mandiri. Salah satu diantaranya adalah peserta yang mengumpulkan tugas akan direkap secara otomatis oleh classroom berdasarkan pada akun email yang digunakan, bukan berdasarkan nama masing-masing peserta. Oleh karena, seorang guru atau tenaga pendidik harus mereview satu persatu tugas peserta dengan cermat untuk mengetahui setiap tugas dari peserta didik. Disamping itu pula kelemahan lain dari Google Classroom ini adalah bisa dengan mudah diakses oleh siapa

saja sepanjang yang bersangkutan mengetahui kode kelas Classroom. Sehingga untuk hal-hal yang bersifat rahasia seperti soal-soal ujian, yang akan digunakan untuk kelas lain, kurang efektif di upload pada classroom.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan *Google Classroom* dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan aktivitas belajar mandiri peserta pelatihan khususnya pada peserta pelatihan bagi fasilitator di Perwakilan BKKBN Provinsi Bali Tahun Anggaran 2021. Hal ini didukung oleh terjawabnya rumusan masalah dalam penelitian ini yang meliputi bagaimanakah pemanfaatan *Google Classroom* dapat meningkatkan aktivitas belajar mandiri peserta pelatihan serta bagaimanakah tanggapan peserta pelatihan Program Bangga Kencana di Perwakilan BKKBN Provinsi Bali TA. 2021 terhadap pemanfaatan *Google Classroom* sebagai media belajar mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar mandiri melalui pemanfaatan *google classroom*. kondisi tersebut dapat dilihat pada meningkatnya persentase peserta pelatihan yang melakukan pengumpulan tugas belajar mandiri (upload tugas) ke dalam media E-Larning *Google Classroom* dari siklus I ke Siklus II, yakni dari 46,4 % atau sejumlah 39 orang dari 84 orang peserta menjadi 97,6 % atau sejumlah 82 orang dari 84 orang peserta pelatihan. Disamping itu, tanggapan peserta pelatihan terhadap Pemanfaatan *Google Classroom* sebagai Media pembelajaran mandiri maupun daring adalah Positif. Hal ini dapat dilihat dari persentase peserta yang memberikan tanggapan terhadap pemanfaatan *google classroom* sebagai media pembelajaran mandiri pada kuisisioner online (*google form*) dominan (69 %) dan 14,3% atau secara keseluruhan berjumlah 70 orang dari 84 orang memberikan tanggapan **Setuju**.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Marroof, R, & Al-Emran, M. (2018). Student's Acceptance of *Google Classroom* : An Exploratory Study using PLS-SEM Approach. *I-JET*, 13(6), 112-123. From <https://online-journals.org/index.php/i-jet/article/viewFile/8275/4996>
- Ali, Lalu Usman & Zaini, Muhammad. (2020). Pemanfaatan Program Aplikasi *Google Classroom* Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Dasar-Dasar Kependidikan. *Jurnal Society Jurusan Tadris IPS, Volume 11 Nomor 1, Juni 2020 Halaman 27-34*.  
 From <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/society/article/view/2297>
- Imaduddin, Muhamad. (2018). *Membuat Kelas Online Berbasis ANDROID dengan Google Classroom. Terobosan pembelajaran Era Revolusi Industri. 4.0*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Mudjiman, Haris. (2011). *Belajar Mandiri, Penerapan dan Pembekalan*. Surakarta: UNS Press.
- Mustaji, Prof. Dr. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya : Unesa University Press Cetakan 2.
- Mustaji, Prof. Dr. (2020). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, Organiasasi Bisnis dan Pendidikan*. Surabaya : Unesa University Press cetakan ke – 2.
- Rizal, Syamsul & Walidain, Birrul. (2019). Pembuatan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle Pada Matakuliah Pengantar Aplikasi Komputer Universitas Serambi Mekkah. (*Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2019 VOL. 19, NO. 2, 178-192: Universitas Serambi Mekah*).
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara